

Hubungan Keaktifan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah Dengan Minat Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII Di SMP IT Al-Madinah Cibinong Bogor

(Saedatul Aliyah¹, Puad Hasan², Rendra Fahrurrozie³, Edy⁴)

1Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

2Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

3Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

4Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Email: aliyahsaedatul@gmail.com¹, puadhass@gmail.com², rendra.fr@staisifabogor.ac.id³, edybqm@gmail.com⁴

Abstract: The Relationship between Student Activity in the Intra-School Student Organization and Students' Interest in Learning Islamic Education among Eighth Grade Students at SMP IT Al-Madinah Cibinong Bogor. Undergraduate Thesis. Islamic Education Study Program, Sirojul Falah Institute of Islamic Education Bogor, 2026. This study was motivated by the importance of students' interest in learning Islamic Religious Education (PAI) in supporting successful learning outcomes and by the role of the Intra-School Student Organization (OSIS) as a medium for developing students' character, discipline, responsibility, and leadership. Students' active participation in the organization was assumed to be related to their interest in learning Islamic Education, but this relationship required empirical verification. The study aimed to determine the level of students' participation in OSIS and to examine the relationship between participation in the Intra-School Student Organization and students' interest in learning Islamic Education among eighth-grade students at SMP IT Al-Madinah Cibinong Bogor. This research employed a quantitative approach with a correlational method, drawing upon the educational perspectives of Imam Al-Ghazali, Ibn

Khaldun, Ki Hajar Dewantara, and Albert Bandura's Social Learning Theory. Data were collected through questionnaires administered to eighth-grade students and analyzed using validity, reliability, normality, linearity, and Product Moment correlation tests. The findings revealed that students' participation in OSIS was categorized as good, and their interest in learning Islamic Education was also categorized as good. The Product Moment correlation analysis indicated a positive relationship between students' participation in the Intra-School Student Organization and their interest in learning Islamic Education, implying that higher levels of organizational participation were associated with higher levels of learning interest. Therefore, it can be concluded that active participation in the Intra-School Student Organization has a positive relationship with the interest in learning Islamic Education among eighth-grade students at SMP IT Al-Madinah Cibinong Bogor.

Keywords: OSIS Participation, Learning Interest, Islamic Religious Education.

Abstak : Hubungan Keaktifan dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah dengan Minat Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII

di SMP IT Al-Madinah Cibinong Bogor. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, 2026. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menunjang keberhasilan pembelajaran serta peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai wadah pembinaan karakter, disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan peserta didik. Keaktifan siswa dalam organisasi diduga memiliki hubungan dengan minat belajar PAI sehingga perlu dibuktikan secara empiris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam OSIS serta hubungan antara keaktifan dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah dengan minat belajar PAI peserta didik kelas VIII di SMP IT Al-Madinah Cibinong Bogor. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yang berlandaskan pada pemikiran Imam Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, Ki Hajar Dewantara, dan teori belajar sosial Albert Bandura. Data dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada peserta didik kelas VIII dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, serta uji korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam OSIS berada pada kategori baik dan minat belajar PAI peserta didik juga berada pada kategori baik. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif antara keaktifan siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah dengan minat belajar PAI, yang berarti semakin tinggi tingkat keaktifan siswa dalam OSIS maka semakin tinggi pula minat belajar PAI peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keaktifan dalam Organisasi Siswa

Intra Sekolah memiliki hubungan positif terhadap minat belajar PAI peserta didik kelas VIII di SMP IT Al-Madinah Cibinong Bogor.

Kata Kunci: Keaktifan OSIS, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam.

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sebagaimana diamanatkan dalam sistem pendidikan nasional. Keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh kualitas guru maupun kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, salah satunya adalah minat belajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian, keterlibatan, dan kesungguhan yang lebih baik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan lebih mudah tercapai. Di sisi lain, sekolah juga menyediakan berbagai kegiatan nonakademik, termasuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), sebagai wahana pembinaan kepemimpinan, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Dalam praktiknya, aktivitas organisasi sering dipandang memiliki dua kemungkinan dampak terhadap pembelajaran, yaitu dapat memperkuat motivasi dan kedisiplinan belajar ataupun justru mengurangi fokus belajar karena padatnya aktivitas organisasi. Kondisi tersebut juga ditemukan pada peserta didik kelas VIII SMP IT Al-Madinah Cibinong Bogor. Hasil observasi awal dan wawancara menunjukkan adanya perbedaan minat belajar PAI antara peserta didik yang aktif

dan yang kurang aktif dalam kegiatan OSIS. Sebagian peserta didik mengaku mampu mengelola waktu belajar secara lebih disiplin melalui pengalaman berorganisasi, sedangkan sebagian lainnya mengalami kelelahan sehingga perhatian terhadap pembelajaran PAI menurun. Fenomena tersebut menunjukkan perlunya pembuktian empiris mengenai hubungan antara keaktifan dalam organisasi dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam.

Secara konseptual, keaktifan dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah dipahami sebagai tingkat partisipasi peserta didik dalam menjalankan aktivitas organisasi yang tercermin melalui keterlibatan dalam kegiatan, tanggung jawab terhadap tugas, inisiatif dan kreativitas, serta komitmen dalam melaksanakan program organisasi. Adapun minat belajar PAI merupakan kecenderungan psikologis peserta didik yang ditunjukkan melalui perhatian terhadap pembelajaran, perasaan senang, keterlibatan aktif, dan kesungguhan dalam mempelajari ajaran Islam. Hubungan kedua variabel tersebut memperoleh landasan teoritis dari berbagai perspektif pendidikan. Imam Al-Ghazali menempatkan niat dan kesungguhan sebagai fondasi utama dalam proses belajar sehingga pembentukan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pencapaian ilmu. Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kebiasaan dan sikap individu. Sementara itu, Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan berlangsung tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pengalaman nyata dalam lingkungan sekolah. Perspektif tersebut diperkuat oleh Social Learning Theory Albert Bandura yang menjelaskan bahwa individu

mempelajari perilaku melalui proses observasi, peniruan, dan penguatan sosial. Oleh karena itu, lingkungan organisasi yang menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan diperkirakan mampu membentuk sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran PAI melalui pengalaman sosial yang diperoleh selama mengikuti kegiatan organisasi.

Hubungan antara keaktifan berorganisasi dan minat belajar memiliki arti penting dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam karena PAI tidak hanya menekankan penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter, sikap, dan kebiasaan religius peserta didik. Lingkungan organisasi sekolah dapat menjadi media pembelajaran yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman kepemimpinan, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kerja sama yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Dalam konteks SMP IT Al-Madinah Cibinong Bogor sebagai sekolah Islam terpadu, kegiatan organisasi juga diintegrasikan dengan berbagai aktivitas keagamaan sehingga berpotensi memperkuat pengalaman belajar peserta didik di luar kelas. Kajian mengenai hubungan kedua variabel tersebut diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dalam merancang program pembinaan kesiswaan yang mampu mendukung peningkatan minat belajar PAI, sekaligus menjadi dasar bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang menghubungkan aktivitas organisasi dengan proses pembelajaran di kelas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan memperkaya kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat

belajar Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan pendidikan Islam terpadu.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aktivitas organisasi siswa berkaitan dengan berbagai aspek akademik, meskipun hasilnya belum sepenuhnya konsisten. Munawaroh dan Sudrajat menemukan bahwa keaktifan OSIS bersama disiplin belajar berhubungan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian Chandra dan Kartika juga menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam OSIS memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PAI. Sebaliknya, penelitian Iqbal, Suhardi, dan Ramadani menunjukkan bahwa hubungan antara keaktifan organisasi dan prestasi belajar tidak selalu signifikan karena dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi internal dan lingkungan belajar. Penelitian lain umumnya menempatkan prestasi belajar, hasil belajar, ataupun kecerdasan emosional sebagai variabel dependen dengan subjek penelitian yang beragam, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Persamaan penelitian-penelitian tersebut terletak pada penggunaan keaktifan organisasi sebagai variabel utama, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat, jenjang pendidikan, karakteristik sekolah, maupun pendekatan analisis yang digunakan. Dengan demikian, masih terdapat research gap karena kajian mengenai hubungan keaktifan dalam OSIS dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam sebagai aspek afektif yang mendasari keberhasilan pembelajaran, khususnya pada peserta didik SMP berbasis pendidikan Islam, masih relatif terbatas dan memerlukan pembuktian empiris lebih lanjut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis hubungan antara keaktifan peserta didik dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam, bukan terhadap prestasi atau hasil belajar sebagaimana dominan ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VIII SMP IT Al-Madinah Cibinong Bogor yang memiliki karakteristik sebagai sekolah Islam terpadu dengan integrasi kegiatan akademik, organisasi, dan pembinaan keagamaan. Penelitian ini juga mengombinasikan perspektif pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan Ki Hajar Dewantara dengan Social Learning Theory Albert Bandura sebagai landasan konseptual dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Integrasi tersebut memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam melalui penguatan argumentasi bahwa lingkungan organisasi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai media pengembangan kepemimpinan, tetapi juga sebagai lingkungan pendidikan yang berpotensi membentuk minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada hubungan antara keaktifan peserta didik dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah sebagai variabel independen dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam sebagai variabel dependen pada peserta didik kelas VIII SMP IT Al-Madinah Cibinong Bogor. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keaktifan peserta didik dalam OSIS sekaligus menguji secara empiris hubungan antara keaktifan organisasi dengan minat belajar Pendidikan

Agama Islam. Pembuktian hubungan kedua variabel tersebut diharapkan mampu memberikan dasar ilmiah bagi pengembangan kebijakan pembinaan organisasi siswa yang sejalan dengan peningkatan kualitas pembelajaran PAI, sekaligus memperkuat kajian empiris mengenai peran lingkungan organisasi sekolah dalam membangun minat belajar peserta didik pada lembaga pendidikan Islam.

THEORETICAL STUDY

Penelitian ini didasarkan pada kajian mengenai hubungan antara keaktifan peserta didik dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara konseptual, keaktifan dalam organisasi dipahami sebagai tingkat keterlibatan peserta didik dalam menjalankan fungsi dan aktivitas organisasi secara aktif melalui partisipasi dalam kegiatan, tanggung jawab terhadap tugas, kemampuan berinisiatif, kreativitas, serta komitmen dalam menjalankan program organisasi. Keaktifan tersebut tidak hanya menunjukkan intensitas keikutsertaan peserta didik dalam organisasi, tetapi juga mencerminkan proses pembelajaran sosial yang membentuk karakter, kedisiplinan, kemampuan bekerja sama, dan kepemimpinan. Dalam konteks pendidikan, OSIS merupakan salah satu wahana pembinaan peserta didik yang memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi sosial sekaligus memperkuat pengalaman belajar di luar kegiatan pembelajaran formal.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat belajar Pendidikan Agama Islam. Minat belajar merupakan

kecenderungan psikologis yang ditandai oleh adanya perhatian, rasa senang, keterlibatan aktif, dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar menjadi salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran karena peserta didik yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi, mengikuti pembelajaran secara konsisten, serta menunjukkan motivasi yang lebih besar dalam mencapai tujuan belajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, minat belajar memiliki posisi yang sangat penting karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, akhlak, dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar PAI menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan Islam di sekolah.

Hubungan antara keaktifan dalam organisasi dan minat belajar dijelaskan melalui beberapa landasan teoritis. Imam Al-Ghazali memandang bahwa proses pendidikan bertujuan membentuk akhlak serta menyempurnakan kepribadian peserta didik. Menurutnya, keberhasilan belajar dipengaruhi oleh niat, kesungguhan, serta pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara berkelanjutan. Sementara itu, Ibnu Khaldun menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam membentuk karakter dan kebiasaan individu. Lingkungan yang kondusif akan menghasilkan perilaku yang positif, termasuk kebiasaan belajar yang baik. Pandangan tersebut diperkuat oleh Ki Hajar Dewantara yang menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga melalui pengalaman yang diperoleh peserta didik dalam

lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan organisasi merupakan bagian dari proses pendidikan yang dapat membentuk sikap belajar, kedisiplinan, tanggung jawab, dan karakter peserta didik.

Penelitian ini juga menggunakan Social Learning Theory yang dikemukakan oleh Albert Bandura sebagai landasan utama dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Bandura menjelaskan bahwa individu mempelajari perilaku melalui proses observasi (observational learning), imitasi, dan penguatan sosial. Dalam lingkungan organisasi sekolah, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengamati perilaku disiplin, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama yang ditunjukkan oleh teman sebaya maupun pembina organisasi. Pengalaman tersebut membentuk kebiasaan positif yang kemudian dapat memengaruhi sikap peserta didik terhadap kegiatan akademik, termasuk minat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas keterlibatan peserta didik dalam lingkungan organisasi yang kondusif, semakin besar peluang terbentuknya minat belajar yang positif melalui proses pembelajaran sosial.

Temuan berbagai penelitian sebelumnya memperkuat argumentasi teoritis tersebut. Penelitian Munawaroh dan Sudrajat (2024) menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam OSIS bersama disiplin belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Chandra dan Kartika (2021) juga menemukan bahwa keikutsertaan peserta didik dalam OSIS berpengaruh terhadap hasil belajar PAI. Di sisi lain, Iqbal et al. (2024) melaporkan bahwa hubungan tersebut tidak selalu

signifikan karena dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti motivasi internal dan lingkungan belajar. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas organisasi memiliki potensi untuk memengaruhi aspek akademik peserta didik, meskipun mekanisme pengaruhnya masih memerlukan kajian lebih lanjut, terutama apabila minat belajar dijadikan sebagai variabel dependen.

Berdasarkan sintesis teori dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini mengasumsikan bahwa keaktifan peserta didik dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang dapat membentuk sikap positif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Semakin tinggi tingkat partisipasi, tanggung jawab, inisiatif, kreativitas, dan komitmen peserta didik dalam organisasi, semakin tinggi pula perhatian, rasa senang, keterlibatan aktif, dan kesungguhan mereka dalam mengikuti pembelajaran PAI. Kerangka konseptual tersebut menjadi dasar dalam pengujian hubungan antara variabel keaktifan dalam OSIS (X) dan minat belajar Pendidikan Agama Islam (Y) melalui pendekatan kuantitatif korelasional.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menguji hubungan antara keaktifan peserta didik dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai variabel independen (X) dan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai variabel dependen (Y). Metode korelasional dipilih karena penelitian ini bertujuan mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta tingkat hubungan antara

kedua variabel tanpa memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SMP IT Al-Madinah Cibinong Bogor pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error) sebesar 10%, sehingga diperoleh sampel yang mewakili populasi penelitian. Sampel dipilih secara proporsional dari seluruh kelas VIII yang menjadi objek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket (kuesioner) tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator operasional masing-masing variabel. Variabel keaktifan dalam OSIS diukur melalui empat indikator, yaitu partisipasi dalam kegiatan organisasi, tanggung jawab, inisiatif dan kreativitas, serta komitmen dan konsistensi. Adapun variabel minat belajar Pendidikan Agama Islam diukur melalui indikator perhatian, perasaan senang, keaktifan dalam belajar, dan kesungguhan mengikuti pembelajaran. Penyusunan butir instrumen mengacu pada kisi-kisi penelitian agar setiap indikator terwakili secara proporsional.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui kelayakan setiap butir pernyataan. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha guna mengukur tingkat konsistensi

instrumen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat keaktifan peserta didik dalam OSIS dan minat belajar Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas untuk memastikan terpenuhinya asumsi analisis korelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson pada taraf signifikansi 0,05. Nilai koefisien korelasi kemudian diinterpretasikan berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel penelitian.

RESULT

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Prasyarat Analisis

Uji	Sig	Keterangan
Normalitas X	0,200	Normal
Normalitas Y	0,188	Normal
Linearity	0,001	Linear
Deviation from Linearity	0,408	Linear

Berdasarkan Tabel 1, nilai signifikansi variabel keaktifan peserta didik dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebesar 0,200 dan variabel minat belajar Pendidikan Agama Islam sebesar

0,188. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,001 ($<0,05$) dan Deviation from Linearity sebesar 0,408 ($>0,05$), sehingga hubungan antara variabel keaktifan peserta didik dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan minat belajar Pendidikan Agama Islam dinyatakan linear. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan peserta didik dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam. Hasil analisis korelasi Pearson Product Moment disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Hipotesis

r	Sig	R ²	Interpretasi
0,449	0,001	0,2016	Sedang

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,449 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan peserta didik dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII SMP IT Al-Madinah Cibinong Bogor. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,449 menunjukkan hubungan pada kategori sedang, yang berarti semakin tinggi keaktifan peserta didik dalam kegiatan OSIS, semakin tinggi pula minat belajar mereka terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,202 menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memberikan kontribusi sebesar 20,16% terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan 79,84% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam. Temuan ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,449 dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), yang berada pada kategori hubungan sedang. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,2016 menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam OSIS memberikan kontribusi sebesar 20,16% terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam. Hasil tersebut membuktikan bahwa keaktifan dalam organisasi merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Semakin tinggi tingkat keaktifan peserta didik dalam kegiatan OSIS, semakin tinggi pula minat mereka dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui Social Learning Theory yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Menurut teori ini, perilaku individu terbentuk melalui proses belajar sosial yang melibatkan observasi, peniruan (modeling), dan pengalaman langsung dalam lingkungan sosial. Dalam kegiatan OSIS, peserta didik memperoleh kesempatan

untuk mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah melalui interaksi dengan pembina maupun sesama anggota organisasi. Pengalaman tersebut membentuk kebiasaan positif yang selanjutnya memengaruhi sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran, termasuk meningkatnya perhatian, keterlibatan, serta kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik di lingkungan sekolah. Organisasi sekolah merupakan salah satu wahana pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara langsung melalui praktik kepemimpinan, kerja sama, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan. Pengalaman tersebut mendukung terbentuknya karakter positif yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesiapan dan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari perspektif pendidikan Islam, hasil penelitian ini selaras dengan pemikiran Imam Al-Ghazali yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga oleh pembentukan akhlak dan pembiasaan perilaku yang baik. Keaktifan dalam organisasi memberikan ruang bagi peserta didik untuk melatih sikap amanah, tanggung jawab, disiplin, serta kerja sama yang merupakan bagian dari nilai-nilai

akhlak Islami. Pembiasaan nilai-nilai tersebut berkontribusi terhadap tumbuhnya kesungguhan dan minat peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Munawaroh dan Sudrajat (2024) yang menyimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) bersama disiplin belajar berhubungan positif dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman berorganisasi mampu membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa keaktifan dalam organisasi tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar, tetapi juga memiliki hubungan yang signifikan dengan minat belajar sebagai salah satu faktor afektif yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Chandra dan Kartika (2021) yang menemukan bahwa keikutsertaan peserta didik dalam OSIS memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Aktivitas organisasi mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mengelola waktu, berkomunikasi, dan bekerja sama sehingga mampu menciptakan sikap belajar yang lebih positif. Meskipun demikian, penelitian Iqbal, Suhardi, dan Ramadani (2024) menunjukkan bahwa hubungan antara keaktifan organisasi dan prestasi belajar tidak selalu signifikan karena dipengaruhi

oleh faktor-faktor lain, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, serta kondisi belajar peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa organisasi sekolah merupakan salah satu faktor pendukung, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan kualitas pembelajaran.

Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang lebih banyak menempatkan prestasi belajar atau hasil belajar sebagai variabel dependen, penelitian ini berfokus pada minat belajar Pendidikan Agama Islam sebagai aspek afektif yang mendasari keberhasilan belajar. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII di SMP IT Al-Madinah Cibinong Bogor yang memiliki karakteristik sebagai sekolah Islam terpadu, sehingga memberikan konteks yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pengalaman berorganisasi memiliki hubungan yang nyata dengan peningkatan minat belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik sekolah menengah pertama.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi keaktifan peserta didik dalam OSIS terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam hanya sebesar 20,16%, sedangkan 79,84% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa motivasi intrinsik, dukungan keluarga, kompetensi guru, metode pembelajaran, lingkungan teman sebaya, fasilitas belajar, maupun budaya sekolah. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar

Pendidikan Agama Islam tidak dapat hanya mengandalkan kegiatan organisasi, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai aspek pendidikan lainnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah responden yang relatif terbatas. Selain itu, penelitian menggunakan instrumen angket sehingga data yang diperoleh bergantung pada persepsi responden. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang berbeda serta menggunakan pendekatan mixed methods agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelolaan pendidikan di sekolah, khususnya dalam pembinaan kesiswaan. Sekolah perlu mengoptimalkan peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai sarana pengembangan karakter, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang terintegrasi dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam dan pembina OSIS juga perlu membangun sinergi melalui kegiatan-kegiatan organisasi yang menginternalisasikan nilai-nilai keislaman sehingga peserta didik tidak hanya aktif dalam organisasi, tetapi juga memiliki minat belajar yang lebih tinggi terhadap Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, organisasi sekolah dapat berfungsi sebagai salah satu wahana pendidikan yang mendukung pembentukan peserta didik yang berkarakter, berakhlak

mulia, dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

CONCLUSIONS

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan peserta didik dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII SMP IT Al-Madinah Cibinong Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan OSIS berkontribusi terhadap meningkatnya minat belajar Pendidikan Agama Islam melalui pengembangan sikap tanggung jawab, disiplin, kepemimpinan, kerja sama, dan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan organisasi.

Hasil penelitian menegaskan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan salah satu wadah pembinaan peserta didik yang memiliki peran dalam mendukung peningkatan minat belajar Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, sekolah perlu mengoptimalkan peran OSIS melalui program-program yang terintegrasi dengan pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman, sehingga kegiatan organisasi tidak hanya mengembangkan kemampuan sosial dan kepemimpinan peserta didik, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta dilakukan pada berbagai jenjang dan jenis sekolah agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi

minat belajar Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji variabel lain, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, kompetensi guru, metode pembelajaran, maupun budaya sekolah, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar peserta didik.

REFERENCES

- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Chandra, P., & Kartika, W. T. (2021). Pengaruh keaktifan mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Edification Journal*, 3(2), 175–189.
- Harahap, N. E. P. (2025). Masyarakat dan lingkungan pendidikan dalam perspektif Ibnu Khaldun. *Airana: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 313–322.
- Munawaroh, M., & Sudrajat, S. (2024). Hubungan keaktifan Organisasi Siswa Intra Sekolah dan disiplin belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 2(3), 264–274.
- Iqbal, M., Suhardi, M., & Ramadani, D. T. (2024). Analisis keaktifan dan prestasi belajar siswa anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Putri, A. E., Anjali, I. G. A. S., dkk. (2024). Konsep pendidikan karakter di sekolah dasar menurut perspektif Ki Hajar Dewantara. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(1).

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ubaidillah, M., Rafiqie, H. E., dkk. (2025). Pemikiran pendidikan Imam Al-Ghazali dalam Kitab *Ihya' Ulumiddin*. *Edushopia: Journal of Progressive Pedagogy*, 2(1), 92–110.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yamane, T. (1967). *Statistics: An introductory analysis* (2nd ed.). New York: Harper & Row.